

ABSTRAK

Kata Kunci : Kritik hadis, Muhammad al-Ghazali dan al-Kulaini

Diskursus atas hadis sangat penting untuk dilakukan, baik sanad maupun matan, karena hadis sampai kepada ummat Islam melalui transformasi yang cukup panjang. Wajar terjadi keragaman dalam memahaminya, karena banyak metode yang dipakai oleh para ahli hadis secara bervariasi. Oleh karena itu perlu dipelajari metode yang tepat dalam memahaminya. Tulisan ini memaparkan metode kritik hadis dari dua mazhab Islam Sunni-Syi'ah guna menganalisis bagaimana metode kritik hadis yang digunakan oleh Sunni-Syi'ah, apa perbedaan dan persamaan metode kritik hadis pada keduanya serta implikasinya. Langkah yang diambil adalah metode komparasi dari kedua mazhab tersebut, karena Sunni yang mayoritas di Negara ini sangat relevan dengan menggunakan metode yang ditawarkan oleh Muhammad al-Ghazali begitupula dengan al-Kulaini sebagai salahsatu ulama' yang masyhur di kalangan Syi'ah. Sehingga sampai pada kesimpulan bahwa ada perbedaan dan persamaan metode kritik dari kedua mazhab ini sehingga menyebabkan banyak hadis yang dinilai *sahih* oleh sunni namun oleh Syi'ah dinilai *da'if*, begitu pula sebaliknya. Sangat perlu untuk mengetahui serta hati-hati dalam menilai hadis itu *sahih*, *hasan* atau *da'if*, apalagi ketika dihadapkan dengan perbedaan mazhab sehingga mengetahui metode yang digunakan merupakan langkah awal yang harus dipahami.